



Modifikasi Kumbang Koksi sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Digital pada Media Mug Menggunakan Teknik Digital Printing

Putri Ananda^{1*}, Raden Burhan Surya Nata Diningrat²

¹⁻²Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis : putriananda1010@gmail.com*

Abstract. Indonesia has a rich cultural heritage, one of which is batik, which has become a national cultural heritage and is recognized by UNESCO as a world intangible cultural heritage. Along with the development of digital technology and the increasingly dynamic needs of society, innovations in the form of digital batik have emerged, opening new opportunities in the preservation and development of traditional batik motifs. Digital batik not only allows efficiency in the production process but also expands the reach of creative expression through the exploration of new, more modern forms, colors, and media. This creative research aims to explore the shape and color of the female beetle (*Coccinellidae*) as inspiration in creating digital batik motifs that are then applied to mugs using digital printing techniques. The method used is exploratory with an artistic practice approach, involving stages ranging from visual concept design, digital sketching, color exploration, to the printing process on ceramic media. The design process was carried out digitally using the Ibis Paint application on a mobile device, which demonstrates that batik works can be created flexibly with the help of simple technology. The results of this creation are 15 digital batik works with the visual character of the female beetle that have been artistically modified without losing their distinctive shape and striking color. Each design measures 20 x 8 cm and is printed on a cylindrical mug with a curved surface. This research demonstrates that natural elements such as insects can be a rich source of aesthetic inspiration for developing contemporary batik motifs. Furthermore, this work demonstrates that modern technology can play a crucial role in maintaining the relevance and appeal of traditional arts like batik in the era of globalization and digitalization.

Keywords: Digital Batik, Digital Printing, Ladybug, Motif Design, Mug Media.

Abstrak. Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam, salah satunya adalah batik, yang telah menjadi warisan budaya bangsa dan diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda dunia. Seiring perkembangan teknologi digital dan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis, muncul inovasi berupa batik digital yang membuka peluang baru dalam pelestarian serta pengembangan motif batik tradisional. Batik digital tidak hanya memungkinkan efisiensi dalam proses produksi, tetapi juga memperluas jangkauan ekspresi kreatif melalui eksplorasi bentuk, warna, dan media baru yang lebih modern. Penelitian penciptaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk dan warna kumbang koksi (*Coccinellidae*) sebagai inspirasi dalam menciptakan motif batik digital yang kemudian diaplikasikan pada media mug menggunakan teknik digital printing. Metode yang digunakan bersifat eksploratif dengan pendekatan praktik seni, yang melibatkan tahapan mulai dari perancangan konsep visual, pembuatan sketsa digital, eksplorasi warna, hingga proses pencetakan pada media keramik. Proses desain dilakukan secara digital menggunakan aplikasi Ibis Paint melalui perangkat ponsel, yang menunjukkan bahwa karya batik dapat dibuat secara fleksibel dengan bantuan teknologi sederhana. Hasil dari penciptaan ini berupa 15 karya batik digital dengan karakter visual kumbang koksi yang dimodifikasi secara artistik tanpa menghilangkan bentuk dan warna khasnya yang mencolok. Setiap desain berukuran 20 x 8 cm dan dicetak pada permukaan mug berbentuk silinder dengan permukaan melengkung. Penelitian ini menunjukkan bahwa unsur alam seperti serangga dapat menjadi sumber inspirasi estetis yang kaya untuk dikembangkan menjadi motif batik kontemporer. Selain itu, karya ini juga membuktikan bahwa teknologi modern dapat berperan penting dalam menjaga relevansi dan daya tarik seni tradisional seperti batik di tengah era globalisasi dan digitalisasi.

Kata kunci: Batik Digital, Desain Motif, Digital Printing, Kumbang Koksi, Media Mug.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki kekayaan budaya dan salah satu warisan budaya yang hingga kini masih dilestarikan dengan baik adalah batik. Batik dikenal sebagai karya seni yang memiliki keunikan, terutama dalam proses pembuatannya yang melibatkan seni dan keterampilan yang tinggi. Keindahan dan nilai seni dari batik telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu.

Seiring dengan kemajuan tersebut, batik digital menawarkan sejumlah keunggulan yang signifikan. Salah satu daya tariknya adalah variasi warna dan desain yang jauh lebih beragam dibandingkan metode tradisional. Selain itu, waktu pengerjaan batik digital juga relatif lebih singkat, sehingga memungkinkan proses produksi yang lebih efisien. Namun, di tengah manfaat ini, muncul perdebatan mengenai nilai seni dan budaya yang terkandung dalam batik digital.

Modernisasi dan globalisasi tidak selalu menjadi ancaman bagi kesenian tradisional seperti batik. Justru, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan mengikuti arus globalisasi, kesenian tradisional dapat terus bertahan dan berkembang. Mengikuti zaman bukanlah sesuatu yang tabu, tetapi merupakan strategi untuk menjaga eksistensi budaya di tengah perubahan.

Kumbang koksi sering ditemukan di halaman belakang rumah, lahan pertanian, dan kebun. Mereka memiliki bentuk tubuh yang bisa oval (lonjong) atau bulat dengan bagian dorsal yang cembung. Tubuh umumnya kekar dan mengalami pengerasan (sklerotisasi) di hampir seluruh permukaannya. Sayap kumbang ini keras dan mengkilap. Bagian dorsal tubuh kumbang ini biasanya berwarna cerah seperti kuning, oranye, atau merah dengan bercak hitam, sementara ada juga yang berwarna hitam. Permukaan bawah tubuhnya rata dan umumnya berwarna pucat. Warna kumbang koksi bervariasi dari merah, hitam, putih, kuning, oranye, abu-abu, hingga biru metalik, dengan motif yang sering berupa polkadot atau bulat-bulat. (Falahudin, 2015: 13).

Kumbang koksi sebagai desain motif tidak dilakukan tanpa alasan. Serangga ini memiliki bentuk yang memikat, dengan estetika visual yang cantik dan unik. Selain itu, kekuatan sayapnya yang indah juga menjadi simbol pertahanan diri yang kokoh.

Menciptakan desain modifikasi kumbang koksi, baik dari segi bentuk, warna, maupun desain pada sayapnya, memberikan daya tarik tersendiri yang tidak ditemukan pada jenis serangga lain. Dengan mengembangkan kekayaan visual dan simbolik dari kumbang koksi, penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan inovasi dalam motif batik dengan memodifikasi

kumbang koksi menggunakan teknik digital yang tidak hanya memperkaya variasi desain, tetapi juga mengangkat makna filosofis dan nilai estetika yang mendalam.

2. KAJIAN TEORITIS

Kumbang Koksi

Menurut Borror (1992) menjelaskan bahwa nama Coleoptera berasal dari kata Yunani “koleos,” yang berarti perisai, dan “ptera,” yang berarti sayap. Pada ordo ini, sayap depan yang disebut elytra mengeras dan berfungsi untuk melindungi tubuh serta menutupi sayap belakang yang terlipat di bawahnya saat serangga hinggap. Ketika hinggap, sayap depan membentuk satu garis lurus dengan sayap belakang. Salah satu spesies dari ordo ini adalah kumbang koksi, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Coccinella repanda* Thunberg dan lebih dikenal dengan nama Lady Bird.

Penciptaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penciptaan diartikan sebagai "proses menciptakan," yakni proses mengubah sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi sesuatu yang terlihat atau tampak secara nyata. Penciptaan seni melibatkan kumpulan fakta dan berbagai konsep yang pengaplikasiannya mengubah pengetahuan teoretis menjadi keterampilan dalam menciptakan karya seni. Keterampilan ini dapat berdaya guna, produktif, maupun berpikir teoretis (Sunarto, 2013).

Batik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), batik adalah kain bergambar yang dibuat dengan cara khusus, yaitu dengan menuliskan atau menerapkan malam pada kain, yang kemudian diproses dengan teknik tertentu. Batik adalah teknik menggunakan malam atau lilin di atas kain untuk merintang atau menahan warna, menurut Ramadhan (2013).

Motif Batik

Motif batik merupakan pola atau desain dasar yang menjadi gambar utama pada batik, terdiri dari kombinasi garis, bentuk, dan elemen lainnya yang membentuk satu kesatuan, menciptakan penampilan keseluruhan batik. Motif-motif batik dapat meliputi gambar hewan, manusia, geometris, dan lain-lain. Seringkali, motif batik digunakan untuk menunjukkan status sosial seseorang. Motif batik sering menjadi ciri khas dari batik yang dibuat oleh keluarga tertentu karena membatik adalah bagian dari warisan budaya yang turun-temurun (Wikipedia, 2015).

Ibis Paint X

Ibis Paint X ini adalah salah satu aplikasi editor yang menjadi alat menggambar dalam penciptaan ini, khususnya pada perangkat Android. Aplikasi ini digunakan untuk menggambar atau mengedit gambar dengan berbagai fitur unggulan yang memudahkan penggunaannya. Ibis Paint X memiliki berbagai fitur berguna, seperti kuas gambar, filter, font, huruf, dan lain-lain yang mendukung pembuatan gambar, bahkan bagi pemula. Kelebihan utama Ibis Paint X terletak pada kemampuannya sebagai aplikasi menggambar digital yang diminati oleh banyak kreator gambar berkat berbagai keunggulannya.

Mug

Mug adalah wadah minum berbentuk cangkir yang biasa digunakan untuk minuman panas seperti kopi, teh, dan cokelat panas. Mug memiliki pegangan dan kapasitas yang lebih besar dibandingkan peralatan minum lainnya. Umumnya, sebuah mug dapat menampung sekitar 11 ons atau sekitar 325 ml cairan.

Digital Printing

Digital printing adalah metode dalam dunia percetakan modern yang menggunakan teknologi digital untuk mentransfer ke media cetak. Secara umum, digital printing bisa diartikan sebagai metode mencetak gambar yang telah didesain ke material atau media fisik. Saat ini, jasa percetakan dapat melakukan metode percetakan dengan menggunakan printer laser atau inkjet. Hasilnya lebih cepat, menghemat waktu, dan lebih terjangkau.

3. METODE PEMBUATAN

Metode merupakan langkah atau cara yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses penciptaan karya ini, penulis mengacu pada teori dari buku "Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya" oleh Gustami (2007: 329), yang menjelaskan bahwa ada tiga tahap penting dalam menciptakan karya seni, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Saat membuat karya seni, seseorang perlu melalui tahapan-tahapan ini secara bertahap agar bisa menghasilkan ide yang matang dan karya yang berkualitas.

Alat dan Bahan

- a. Laptop
- b. Handphone
- c. Mug pres
- d. Printer
- e. Mug

f. Kertas

Proses Penciptaan

- a) Modifikasi (*Modification*)
- b) Sketsa (*Tracing*)
- c) Material batik
- d) Proses penggabungan sketsa (*Combining*)
- e) Proses pewarnaan desain (*Coloring*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penciptaan

- a. Karya Motif Batik Digital



Gambar 1. Desain Kepik Penjaga Hutan Malam

(Sumber : Putri Ananda , 2025)



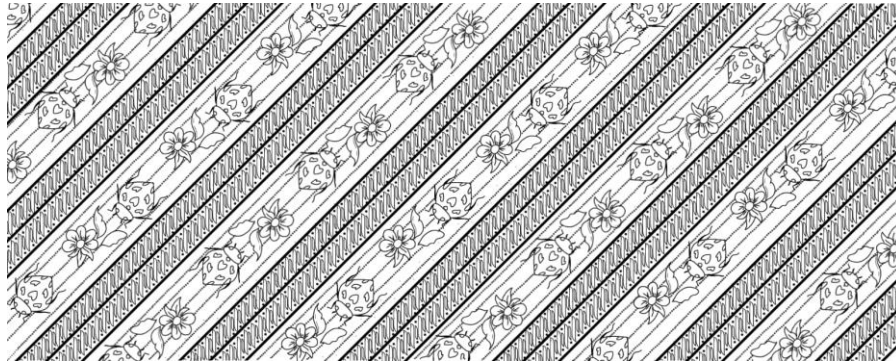
Gambar 2. Kepik Penjaga Hutan Malam

(Sumber : Putri Ananda , 2025)

Karya batik digital berjudul “Kepik Penjaga Hutan Malam” Latar belakang daun berwarna gelap menggambarkan bahwa hutan bukan hanya tempat hidup hewan dan tumbuhan, tapi juga punya makna spiritual yang dalam. Warna merah dan putih pada tubuh kepik menjadi simbol cahaya di tengah kegelapan—peringat bahwa sekecil apapun

mahluk, tetap punya peran penting menjaga keseimbangan alam. Karya ini menyampaikan bahwa setiap unsur di alam punya tugas dan makna. Lewat perpaduan batik tradisional dan media digital, karya ini juga membawa harapan agar di tengah kemajuan zaman, kesadaran untuk menjaga bumi tetap tumbuh dan dihargai.

b. Karya Motif Batik Digital 2



Gambar 3. Desain Kepik Sekar

(Sumber : Putri Ananda , 2025)

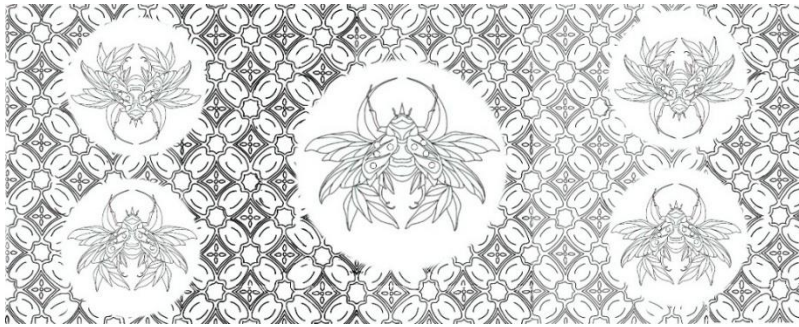


Gambar 4. Desain Kepik Sekar

(Sumber : Putri Ananda , 2025)

Motif batik digital yang berjudul “Kepik Sekar” Warna coklat sebagai latar memberi kesan hangat dan dekat dengan alam, sedangkan hijau zaitun pada kumbang membawa kesan adem dan damai. Desain ini nggak cuma menarik secara visual, tapi juga punya pesan mendalam tentang pentingnya menjaga keseimbangan hidup, menghargai alam, dan menyadari bahwa makhluk sekecil apa pun punya peran penting dalam menjaga keberlangsungan dunia.

c. Karya Motif Batik Digital 3



Gambar 5. Desain Kepik Sayap Mentari

(Sumber : Putri Ananda , 2025)



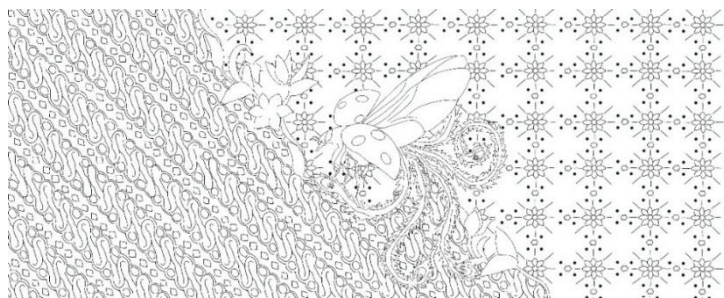
Gambar 6. Desain Kepik Sayap Mentari

(Sumber : Putri Ananda , 2025)

Motif batik digital yang berjudul “Kepik Sekar”

Desain yang berjudul “Kepik Sayap Mentari” Latar belakang desain menampilkan motif batik Kawung, salah satu motif klasik dari Yogyakarta yang sarat makna. Motif ini biasanya digambarkan sebagai empat buah kolang-kaling yang tersusun simetris, melambangkan pengendalian diri, kesucian niat, dan kebijaksanaan. Penggunaan Kawung dalam desain ini memperkuat filosofi keseimbangan hidup dan kesadaran spiritual. Dengan perpaduan unsur alam, serangga, dan batik tradisional, “Kepik Sayap Mentari” menjadi representasi visual tentang kekuatan dalam kesederhanaan, keharmonisan antara manusia dan alam, serta penghargaan terhadap warisan budaya lokal.

d. Karya Motif Batik Digital 4



Gambar 7. Desain Kepik Parang Laras

(Sumber : Putri Ananda , 2025)

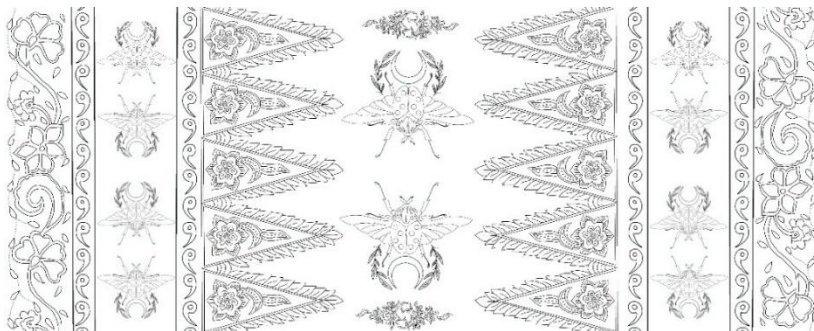


Gambar 8. Kepik Parang Laras

(Sumber : Putri Ananda , 2025)

Motif batik digital yang berjudul “Kepik Parang Laras” Latar belakang kain batik menggunakan motif Barong dari Yogyakarta yang dikenal sebagai simbol pelindung dari energi negatif, serta motif Truntum dari Surakarta yang melambangkan cinta yang tumbuh kembali dan ketulusan yang tak lekang oleh waktu. Penggabungan seluruh elemen ini menciptakan harmoni antara kekuatan, perlindungan, cinta, dan keindahan. Motif ini bukan hanya memperkaya nilai visual batik, tetapi juga membawa pesan filosofis mendalam tentang kehidupan yang dijalani dengan keteguhan, kasih sayang, dan keanggunan dalam keberagaman budaya Jawa.

e. Karya Motif Batik Digital 5



Gambar 9. Desain Kepik Ratu Lelana Buana

(Sumber : Putri Ananda , 2025)



Gambar 10. Desain Kepik Ratu Lelana Buana

(Sumber : Putri Ananda , 2025)

Motif batik digital yang berjudul “Kepik Lenana Bumi” Latar belakang desain ini menggunakan motif batik tanag like khas Minangkabau yang berpadu dengan warna-warna khas seperti : cokelat tanah, hitam pekat, putih gading, dan sentuhan oranye sebagai simbol energi dan keberanian. Motif bunga yang diberi warna biru dan krem merepresentasikan ketenangan, kesetiaan, dan kesucian dalam menjalani perjalanan. Penggabungan antara elemen kepik, daun, dan batik tanag like menyampaikan pesan bahwa dalam kearifan lokal dan hubungan dengan alam, manusia dapat menemukan arah, kekuatan, dan kedamaian. Ini adalah ajakan untuk menjadi seperti sang “Ratu Lelana” mengembara dengan kesadaran, menjaga kehidupan, dan tetap membumi dalam setiap langkahnya.

f. Hasil Karya



Gambar 11. Kepik Penjaga Hutan Malam

(Sumber : Putri Ananda , 2025)



Gambar 12. Kepik Sekar

(Sumber : Putri Ananda , 2025)



Gambar 13. Sayap Mentari
(Sumber : Putri Ananda , 2025)



Gambar 14. Kapaik Parang Laras
(Sumber : Putri Ananda , 2025)



Gambar 15. Kepik Ratu Lelana Buana
(Sumber : Putri Ananda , 2025)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penciptaan desain motif batik digital berjudul “Modifikasi Kumbang Koksi sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Digital pada Media Mug Menggunakan Teknik Digital Printing” merupakan salah satu bentuk adaptasi kesenian tradisional di era modern. Modernisasi dan globalisasi tidak selalu menjadi ancaman bagi kesenian tradisional seperti batik. Justru, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan mengikuti arus globalisasi, kesenian tradisional dapat terus bertahan dan berkembang. Mengikuti zaman bukanlah sesuatu yang tabu, tetapi merupakan strategi untuk menjaga eksistensi budaya di tengah perubahan.

Motif batik digital menjadi contoh konkret bagaimana tradisi bisa dikemas secara modern. Dalam hal ini, batik tidak hanya dituangkan dalam kain, tetapi juga diterapkan pada media lain seperti mug, dengan memanfaatkan teknologi digital printing. Proses kreatif ini melibatkan pengembangan ide dan eksplorasi bentuk-bentuk ekspresi baru, seperti penggunaan objek modern, salah satunya kumbang koksi, yang dimodifikasi menjadi motif batik yang inovatif. Dengan cara ini, nilai-nilai tradisi tetap terjaga, namun tampil dengan wajah baru yang sesuai dengan selera dan kebutuhan masa kini. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Proses penciptaan 15 karya desain motif batik yang di aplikasikan ke mug, Langkah yang diambil pembuatan sketsa (*tracing*), penerapan warna pada desain (*coloring*), pemberian detail warna pada desain, *finishing* desain, dan *finishing* karya. 2) Kualitas hasil yang diperoleh pada 15 karya desain motif batik yang diaplikasikan ke mug dengan memperhatikan penerapan unsur desain dan prinsip-prinsip seni rupa. Aspek penciptaan desain berupa motif batik tradisional, bentuk modifikasi kumbang koksi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka diperoleh beberapa saran antara lain: 1) Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan jenis penelitian yang sama mengenai modifikasi kumbang koksi sebagai motif batik yang diaplikasikan ke mug. 2) Bagi kalangan institusi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam mengenalkan modifikasi kumbang koksi sebagai motif batik yang diaplikasikan ke mug. 3) Bagi kalangan umum, diharapkan dapat membangkitkan kembali kesadaran anak muda untuk mengenalkan batik tradisional dan batik modern.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyo, A. N., Rizali, N., & Bahari, N. (2016). Peran teknologi digital dan visual (batik) fraktal dalam perkembangan batik nusantara dan industri kreatif. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 8(2).
- Andika, S., Mustaqin, K., & Desanto, D. (2022). Perancangan cendera mata mug keramik dengan ornamen barong Bali. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 72-82.
- Djatiprambudi, D. (2017, October). Penciptaan seni sebagai penelitian. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2017* (pp. 24-30). State University of Surabaya.
<https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.39164>
- Nurhidayat, R. R. (2017). Penilaian estetika motif batik sukapura dan stilasi kumbang koksi dengan teknik printing [Disertasi, Universitas Negeri Jakarta].
- Paramita, N. G. A., Mudra, I. W., & Remawa, A. A. G. R. (2022). Cengkeh sebagai inspirasi pengembangan motif batik berbasis digital di Kabupaten Buleleng. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 426-432. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.38894>
- Pawitan, Z., & Prawira, N. G. (2021). Penciptaan desain motif batik digital melalui teknik discharge printing. *HASTAGINA: Jurnal Kriya dan Industri Kreatif*, 1(01), 1-7. <https://doi.org/10.59997/hastagina.v1i01.67>
- Pratiwi, A., & Affanti, T. B. (2007). Batik fraktal kemajuan teknologi olah visual digital. *TEXTILE Journal of Textile*, 3(1), 39-54.
- Prawira, N. G. (2018). Budaya batik dermayon (Serangkaian kajian estetika dan makna motif batik pesisir Indramayu). Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Rahman, M. A., & Jamaludin, J. (2022). Penerapan motif batik Jawa Barat berbasis teknologi sebagai elemen estetis pada perancangan interior lobby Grand Pasundan Convention Hotel. *REKAJIVA Jurnal Desain Interior*, 1(2), 68-80.
- Raihanah, F. D. (2023). Eksplorasi desain motif batik bertema keanekaragaman insekta di Indonesia [Disertasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember].
- Safar, M. R., & Rosalinda, H. (2022). Perancangan ornamen digital kain batik ikon kota Bogor. *Warisan Visual: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 4(2), 140-147. <https://doi.org/10.30998/vh.v4i2.5985>
- Senoprabowo, A., Prabowo, D. P., & Khamadi, K. (2023). Digitalisasi ornamen kala, mentari, dan merak sebagai inovasi motif batik kontemporer khas Bali. *Jurnal Desain*, 10(2), 365-375. <https://doi.org/10.30998/jd.v10i2.14284>
- Siradjuddin, I. A., Sophan, K., Kurniawati, A., & Triwahyuningrum, R. (2018). Pembuatan dan digitalisasi batik tulis Madura pada UKM batik Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 4(1). <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v4i1.4628>
- Wahyuningsih, F. S., Purwanto, P., & Haryanto, E. (2022). Serangga sebagai subjek berkarya seni lukis batik. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 11(3), 39-51.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara (Makna filosofi, cara pembuatan dan industri batik)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.